



Senin, 21 Januari 2019

# SPRING WATCH

WEEKLY MARKET WATCH FROM EASTSPRING INVESTMENTS

**DATA-DATA EKONOMI YANG DIRILIS PEKAN LALU MASIH MENGONFIRMASI LESUNYA PERTUMBUHAN EKONOMI KE DEPAN. DATA PERDAGANGAN CHINA BULAN DESEMBER LEBIH BURUK DARI PERKIRAAN KONSENSUS PELAKU PASAR. BAIK ANGKA EKSPOR MAUPUN ANGKA IMPOR TERKOREKSI CUKUP DALAM YANG DISINYALIR SEBAGAI DAMPAK DARI PERANG DAGANG. HAL YANG SAMA TERJADI UNTUK INDONESIA, NERACA PERDAGANGAN BULAN DESEMBER MENGALAMI DEFISIT USD 1.102 MILIAR. NAMUN DEMIKIAN, OPTIMISME EKONOMI DOMESTIK MASIH TERLIHAT. INVESTOR MEMBURU PASAR SAHAM YANG MENGAKIBATKAN IHSG MELONJAK 1,4% KE LEVEL 6.448,2. SEBALIKNYA, TEKANAN TERHADAP RUPIAH MENGHAMBAT KINERJA PASAR OBLIGASI YANG TERKOREKSI 0,4% KE LEVEL 235,4.**

Pekan lalu, beberapa data ekonomi dirilis dan masih mensinyalir kondisi perekonomian yang tertekan. Angka ekspor China bulan Desember turun 4,4% YoY, jauh dari perkiraan konsensus pasar +20% YoY. Demikian pula angka impor turun 7,6% YoY. Harga minyak dunia kembali terkoreksi sebagai antisipasi penurunan laju pertumbuhan ekonomi. Angka pertumbuhan ekonomi Jerman 2018 dirilis sebesar 1,5%, melambat dari 2017 yang tumbuh 2,2%. Sementara Inggris masih berkutat dengan "Brexit". Nilai tukar USD menguat pekan lalu dan menekan Rupiah yang nyaris menyentuh level 14.200/USD. Data perdagangan Indonesia bulan Desember yang ternyata defisit USD 1,1 miliar juga mejadi kejutan negatif bagi Rupiah. Dewan Gubernur BI menetapkan suku bunga acuan tetap di level 6% dan mensinyalkan terbatasnya kemungkinan kenaikan ke depan.

Arus beli dari investor asing terus masuk ke pasar saham Indonesia. Sepanjang minggu lalu, pembelian bersih investor asing tercatat sebesar USD 386 juta. IHSG ditutup pada level 6.448,2 atau naik 1,4%. Volume perdagangan turun -1,7% menjadi IDR 7.491,4 miliar dari sebelumnya IDR 7.614,5 miliar. Sektor infrastruktur dan pertambangan mencatatkan kontribusi positif paling tinggi dengan menguat masing-masing 3,1% dan 2,9%. Sektor agribisnis dan konsumen menjadi 2 sektor yang mencatatkan kontribusi negatif terhadap indeks dengan melemah masing-masing -0,9% dan -0,8%. Dari 70 saham berkapitalisasi besar, saham SMGR dan PNBN mencatatkan kinerja positif tertinggi dengan naik masing-masing 9,7% dan 8,6%. Di sisi lain saham CTRA dan TPIA terkoreksi masing-masing sebesar -9,6% dan -7,5%.

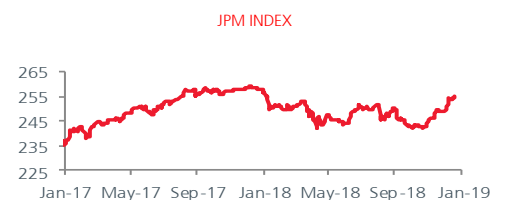
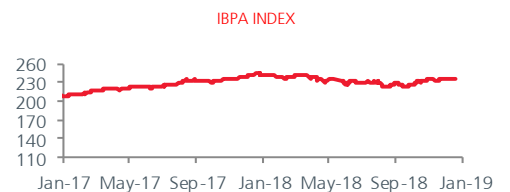
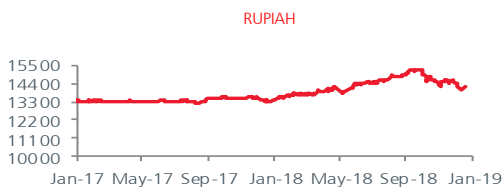
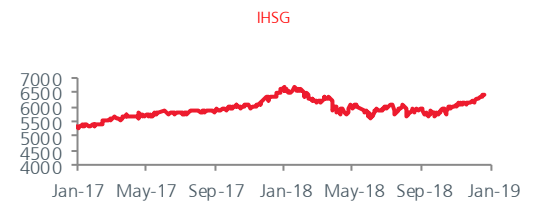
Melemahnya nilai tukar Rupiah dijadikan alasan bagi pasar obligasi untuk terkoreksi pekan lalu. Investor memilih untuk memanfaatkan kesempatan pembelian obligasi di pasar lelang. Total permintaan pada lelang Selasa lalu, mencapai IDR 55,67 triliun. Dan Pemerintah kembali mengoptimalkan penyerapan senilai IDR 27,75 triliun dari target awal IDR 15 triliun. FR77 (5 tahun), FR78 (10 tahun), FR68 (15 tahun) dan FR79 (20 tahun) dimenangkan pada tingkat imbal hasil masing-masing sebesar 7,93%, 8,01%, 8,37%, dan 8,46%. Pasar sekunder terus terkoreksi meskipun pada rentang yang relatif terbatas. Indeks IBPA turun 0,4% ditutup pada level 235,40.

Pemerintah berencana untuk menyelenggarakan lelang sukuk pada 22 Januari mendatang dengan target indikatif penyerapan sebesar IDR 8 triliun dan target penyerapan maksimal hingga IDR 16 triliun dari seri-seri SPNS, PBS14, PBS19, PBS22.

Data DMO terakhir pada 16 Januari 2019 menunjukkan posisi kepemilikan obligasi pemerintah oleh investor asing turun ke level IDR 898,54 triliun dari posisi IDR 904,27 triliun pada 9 Januari 2019. Bank juga menurunkan kepemilikannya menjadi IDR 635,41 triliun dari IDR 636,39 triliun. Sebaliknya Bank Indonesia menaikkan posisi kepemilikan menjadi IDR 115,07 triliun dari posisi IDR 104,31 triliun pada periode yang sama.

Pekan ini, arah mata tertuju pada perkembangan kebijakan Amerika menyikapi tekanan Donald Trump yang masih menutup kantor pemerintahan, serta perkembangan perang dagang China dan Amerika.

	LAST	WEEKLY CHANGE %
IHSG	6,448.2	1.4
Indeks Obligasi IBPA	235.4	(0.4)
JPM Indeks	255.2	0.5
USD / IDR	14,178.0	0.9
Harga Emas (USD/OZ)	1,283.4	(0.6)
Harga Minyak (USD/bbl.)	53.6	6.0



Sumber: Bloomberg

## INFORMASI PENTING


## Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 11 negara Asia dengan 3000 karyawan dan jumlah dana kelolaan sekitar USD 195 miliar per 30 September 2018. Eastspring Investments Indonesia adalah lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 86,73 triliun per 28 Desember 2018. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.

## Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat.



A member of Prudential plc (UK) 

## Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

[eastspring.co.id](http://eastspring.co.id)

